

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Kajian Tafsir Ayat-Ayat Kepemimpinan dalam Tafsir At-Tanwir Karya Majelis Tarjih Muhammadiyah*, dapat disimpulkan bahwa penafsiran ayat-ayat kepemimpinan dalam Tafsir At-Tanwir menunjukkan corak yang responsif terhadap perkembangan sosial, politik, dan hukum di Indonesia modern. Ayat-ayat yang membahas *khalifah*, *imam*, dan *ulil amri* tidak hanya dimaknai secara tekstual, tetapi juga dikontekstualisasikan ke dalam sistem negara-bangsa demokratis. Penafsiran ini menegaskan bahwa kepemimpinan harus berlandaskan iman, takwa, keilmuan, integritas moral, serta berpihak pada kemaslahatan umum. Dalam hal ini, *ulil amri* dimaknai sebagai lembaga-lembaga negara yang sah secara konstitusional, sehingga memberikan legitimasi teologis kepada kepemimpinan sipil yang dipilih secara demokratis, selama kebijakan yang diambil selaras dengan ajaran Islam.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Muhammadiyah, melalui Tafsir At-Tanwir, berupaya menjembatani teks Al-Qur'an dengan realitas kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pendekatan ini membedakannya dari tafsir klasik yang umumnya membatasi makna *ulil amri* pada pemimpin agama atau tokoh yang menguasai ilmu agama. Tafsir At-Tanwir justru memberikan makna yang lebih inklusif, relevan dengan sistem pemerintahan demokratis, dan menekankan ketaatan bersyarat kepada pemimpin, yaitu selama kebijakan yang diambil tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dari sisi metodologi, Tafsir At-Tanwir memadukan metode tahlili dan maudhu'i

secara fleksibel dengan pendekatan bayani, burhani, dan irfani, sehingga menghasilkan penafsiran yang memadukan rujukan nash, analisis ilmiah, dan kepekaan moral-spiritual.

E. Saran

Berdasarkan hasil tersebut, penulis menyarankan agar masyarakat, khususnya warga Muhammadiyah, menjadikan pemahaman dalam Tafsir At-Tanwir sebagai pedoman dalam memilih pemimpin yang berintegritas, adil, dan amanah tanpa terjebak pada faktor kesukuan, ras, atau golongan. Bagi para akademisi dan peneliti, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan membandingkan penafsiran ayat-ayat kepemimpinan dalam Tafsir At-Tanwir dengan tafsir kontemporer lainnya untuk memperkaya perspektif. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat mengkaji jilid-jilid lain dari Tafsir At-Tanwir yang belum terbit, khususnya terkait isu kepemimpinan dalam konteks hukum, ekonomi, dan pendidikan. Sementara itu, kepada Majelis Tarjih dan Tajdid, disarankan agar proses penulisan Tafsir At-Tanwir tetap mempertahankan corak responsifnya, namun memperkuat penerapan metode tafsir maudhu'i agar hasil penafsiran semakin komprehensif dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.